STUDI KOMPARASI BENTUK VISUAL ARCA GANESA DI MUSEUM SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II DAN CANDI PRAMBANAN

SKRIPSI



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang
Seni Rupa Murni
2018

i

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tugas Akhir Pengkajian Seni berjudul:

STUDI KOMPARASI BENTUK VISUAL ARCA GANESA DI MUSEUM SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II DAN CANDI PRAMBANAN diajukan oleh Astohari, NIM 1112261021, Program Studi Seni Patung, Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Januari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

<u>Drs. Ekol Sunarto, M.Sn</u> NIP 19600501 199203 1 002

Pembimbing II/Anggota

Sutse Lambert Daniel Morin, S.Sn, M.Sn NIP 19761007 200604 1 001

Cognate/Anggota

<u>Drs. Ag. Hartono, M.Sn</u> NIP 19591108198601 1 001

Ketua Jurusan/Program Studi Seni Rupa Murni/Ketua/Anggota

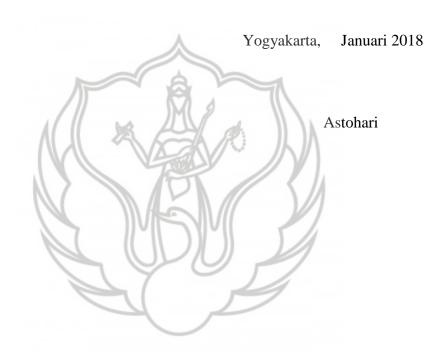
Dutse Lambert Duniel Morin, S.Sn,M.Sn NIP 19761007 200604 1 001

Dekandorkiltas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Vogyakarta

Dr. Suastiwi, N. Des NIP 19590802 198803 2 002

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.





Manusia adalah serigala bagi manusia lainnya, namun hanya dengan pendidikan dan ilmu pengetahuan manusia dapat memilih untuk tidak menjadi buas

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini tepat pada waktunya. Tugas Akhir skripsi ini dibuat guna melengkapi syarat untuk menyelesaikan Studi program S-1 Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia.

Terwujudnya Tugas Akhir skripsi ini sudah tentu melibatkan berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut memberikan bantuan pikiran, pengarahan petunjuk, kritik dan saran.

Berdasarkan hal tersebut, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- 1. Allah SWT, begitu banyak pertolonganNya kepada penulis, sehingga semua dapat terselesaikan.
- 2. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- 3. Drs. Eko Sunarto, M.Sn., selaku pembimbing I yang telah membantu dalam proses pembimbingan dan memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
- 4. Lutse Lambert Daniel Morin, S.Sn,M.Sn., selaku pembimbing II sekaligus sebagai Ketua Jurusan yang telah memberikan pengarahan dengan baik hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
- 5. Drs. Ag. Hartono, M.Sn., selaku Cognate yang telah mengevaluasi, mengkoreksi, serta memberikan pengarahan dalam proses penulisan.
- Drs. Dendi Suandi, M.Sn., selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan selama penulis menempuh kuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Seluruh dosen yang mengajar di Fakultas Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang senantiasa memberikan ilmu didalam setiap proses belajar mengajar.

٧

8. Nyimas Ulfah Aryeni selaku Kepala Subbag TU UPTD di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II yang telah membantu kelancaran penelitian.

9. Drs. Winston Sam Dauglas Mambo selaku kepala BPCB D.I Yogyakarta yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian.

10. Kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang, do'a yang tulus dan ikhlas, serta semangat untuk tetap menjadi yang terbaik.

11. Putri Vhela Ms, yang telah banyak membantu dan mendampingi hari-hari penuh perjuangan, saya ucapkan terimakasih atas doa dan dukungannya

12. Sahabat seperjuangan Program Studi Seni Rupa Murni angkatan 2011, dan sahabat-sahabat seperantauan di IKPM KABOKI-OI Yogyakarta yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi kepada penulis.

13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberi masukan dalam penyusunan skripsi ini.

Maka untuk itu pada kesempatan ini dengan sepenuh hati serta ketulusan, penulis ingin menghaturkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu memberikan bantuan serta dukungan, baik berupa moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan semoga bisa bermanfaat.

Yogyakarta, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halama	n Judul	i
Halama	n Pengesahan	ii
Halama	n Pernyataan Keaslian	iii
Motto		iv
Kata Pe	ngantar	v
Daftar I	si	vii
Daftar T	Tabel	ix
Daftar (Sambar	X
	_ampiran	xi
Abstrak		xii
Abstract		xiii
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	3
	C. Tujuan Penelitian	4
	D. Metode Penelitian	4
BAB II	LANDASAN TEORI	9
	A. Seni Patung	9
	B. Tinjauan Umum Tentang Simbol dalam Lingkup	
	Kebudayaan	11
	C. Ikonografi	17
	Unsur Ikonografi	
	1. Mudra	18
	2. Padestal / Tempat Duduk	22
	3. Objek yang Dipegang	22
	4. Wahana (Kendaraan)	24

	5. Hiasan (Ornamen)	24
	D. Sistem Tala	26
	E. Arca Ganesa	27
BAB III	PENYAJIAN & ANALISIS DATA	41
	A. Penyajian Data	41
	1. Arca ganesha Museum sultan Mahmud Badaruddin II	41
	2. Arca Ganesha di Komplek Candi Prambanan	52
	B. Analisis Data	64
	1. Proses pembentukan	64
	2. Perbandingan Arca Ganesha	70
	A CA	
BAB IV	PENUTUP	82
	A. Kesimpulan	82
	B. Saran	84
DAFTAR	R PUSTAKA	85
LAMDID	ANT NO CONTRACTOR OF THE PARTY	00

DAFTAR TABEL

Table	1	Data	ikonometri	arca	ganesa	museum	sultan	Mahmud
-------	---	------	------------	------	--------	--------	--------	--------

badaruddin II	51
Vadaruddii II	31
Tabel 2 Data ikonometri arca Ganesa prambanan	63
Tabel 3 Unsur kebudayaan menurut beberapa ahli	64
Tabel 4 Perbandingan Unsur ikonografi arca ganesa	79
Tabel 5 Perhandingan Unsur ikonometri arca ganesa	80



DAFTAR GAMBAR

Gb1	Ganesa Museum Sultan Mahmud Badaruddin II,
	Sikap Duduk Diatas Bantalan
Gb2	Padestal Arca Museum Sultan Mahmud Badaruddin II
Gb3	Objek 1, Tangan Kanan Belakang
Gb4	Objek 2, Tangan Kiri Belakang
Gb5	Objek 3, Tangan Kanan Belakang
Gb6	Objek 4, Tangan Kiri Depan
Gb7	Mahkota Ganesa Museum Sultan Mahmud Badaruddin II
GB8	Hiasan Telinga Pada Arca Ganesa Di Museum Mahmud
	Badaruddin II
Gb9	Hiasan Pada Bahu Ganesa
Gb10	SelempangArca Ganesa Museum Sultan Mahmud
	Badaruddin II
Gb11	Perhiasan Berupa Gelang Di Keempat Tangan Arca
Gb12	Gelang Kaki Arca Ganesa
Gb13	Ganesa Museum Sultan Mahmud Badaruddin II
Gb14	Arca Ganesa Komplek Candi Prambanan
Gb15	Padestal Ganesa Dengan Hiasan Bunga Teratai
Gb16	Aksmala Ganesa
Gb17	Taring Patah Pada Objek yang Dipegang
Gb18	Parucu/Kapak Perang
Gb19	Madoka Arca Ganesa Candi Prambanan
Gb20	Hiasan Pada Arca Ganesa Candi Prambanan
Gb21	Hiasan Teratai Pada Padestal Ganesa Candi Prambanan
Gb22	Hiasan Berupa Kalung, Ikat Dada, dan Kelat Bahu
Gb23	Arca Ganesa Candi Prambanan
Gb24	Unsur-unsur kebudayaan Maintifact-Sosiofact-Artifact
Gb25	Penyebaran Hindu Budha di Indonesia
Gb26	ganesa bertangan delapan belas dengan berbagai atribut
Gb27	ganesa karang kates dalam sikap sthanaka
Gb28	ganesa dalam sikap asana dengan arah belalai menghadap ke kanan
Gb29	Siwa nataraja
Gb30	Perbandingan Ikonografi arca ganesa museum sultan Mahmud
	badaruddin II & Ganesa Candi Prambanan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1	Surat Izin Penelitian Di Museum Mahmud Badaruddin II
Lampiran2	Surat Izin Penelitian dari Ka. Subbag TU. UPTD Museum Mahmud
	Badaruddin II Palembang
Lampiran3	Surat Izin Penelitian Di Komplek Candi Prambanan
Lampiran4	Surat Izin Penelitian dari Badan Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta
Lampiran5	Lembar Konsul Pembimbing I
Lampiran6	Lembar Konsul Pembimbing II
Lampiran7	Surat Persetujuan Mengikuti Ujian Akhir



STUDI KOMPARASI BENTUK VISUAL ARCA GANESA DI MUSEUM SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II DAN CANDI PRAMBANAN

Astohari Jurusan Seni Rupa Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta Jl. Parangtritis Km. 6,5 Yogyakarta, Telepon (0274) 381590

ABSTRAK

Ganesa dalam tradisi masyarakat hindu merupakan salah satu dewa yang sangat dipuja, dihadirkan sebagai sarana ritual keagamaan dalam memenuhi kebutuhan spiritual masyarakatnya. Ganesa dikenal sebagai anak dari Dewa Siwa dan Dewi Parwati, digambarkan berkepala gajah, berlengan empat dan berbadan gemuk.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari persamaan dan perbedaan arca Ganesa dikedua latar budaya serta melakukan pengkajian terhadap aspek yang melatarbelakanginya.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan multidisiplin disertai dengan penunjang kepustakaan.

Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat persamaan dan perbedaan antara arca ganesa di museum sultan mahmud badaruddin II dan ganesa di Candi Prambanan. Adapun persamaan mendasar meliputi: sikap tubuh (*mudra*), sikap tangan (*dhyana*), pemakaian atribut berupa: *aksamala, paracu, madoka, ekadanta*, perhiasan berupa: *Hara, kuchabandha, udarabandha, keyura, kankana, manjira*, tanda kedewaan (*Laksana*) berupa: *padestal, jatamakuta, trinetra, upawita*. Perbedaan atau variasi ciri meliputi: Sikap kaki (*lalita* dan *paryanka*), bentuk *padestal* (*padmasana* dan *bhadrapitha*), *jatamakuta* (hiasan bunga dan *candrakapala*), *Upawita* (polos dan berbentuk ular), *bhusana* (terdapat pada Ganesa Candi Prambanan), penggunaan *stella* (Ganesa Candi Prambanan), serta cara penempatan. Adapun yang melatarbelakangi persamaan dilandasi ketentuan ikonografi yang bersumber dari kitab yang berhubungan erat dengan identitas kedewaan. Sedangkan variasi ciri atau perbedaan dilatarbelakangi oleh kebutuhan sesuai latar budaya, kebebasan seniman dalam bereksplorasi (setelah memenuhi ketentuan ikonografi), serta aliran-aliran didalam tradisi masyarakat Hindu.

Kata kunci: Studi Komparasi, Arca Ganesa, Museum Sultan Mahmud Badaruddin II, Candi Prambanan

COMPARATIVE STUDY ON VISUAL FORM OF GANESA ARCA AT SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II MUSEUM AND PRAMBANAN TEMPLE

Astohari
Department of Fine Arts
Indonesia Art Institut, Yogyakarta
Jl. Parangtritis Km. 6.5 Yogyakarta, Telephone (0274) 381590

ABSTRACT

Ganesha in the Hindu tradition is one of the most revered gods, presented as a means of religious ritual in meeting the spiritual needs of its people. Ganesha is known as the son of Lord Shiva and Goddess Parwati, depicted as elephant-headed, four-armed and fat-bodied. This study aims to find the similarities and differences of statues of Ganesha in both cultural settings and to conduct an assessment of the aspects that lie behind them. This type of research uses descriptive qualitative research method with a multidisciplinary approach and accompanied by supporting bibliography. Based on the observations, there are similarities and differences between the statue of Ganesha in the museum of Sultan Mahmud Badaruddin II and Ganesha in Prambanan temple. The basic equations include: body attitude (mudra), hand attitude (dhyana), and the use of attributes such as aksamala, paracu, madoka, ekadanta, and jewelry form such as Hara, kuchabandha, udarabandha, keyura, kankana, manjira,: and Divine sign such as padestal, jatamakuta, trinetra, upawita. Differences or variations of features include: The attitude of the feet (lalita and paryanka), the shape of padestal (padmasana and Bhadrapada), jatamakuta (flower and candrakapala), Upawita (plain and snake-shaped), bhusana (found in Ganesha Prambanan Temple) Ganesha Prambanan Temple), as well as the way of placement. The background of the equation is based on the provision of iconography derived from books that are closely related to the identity of divinity. While the variation of the characteristics or differences is motivated by the need according to cultural background, the freedom of artists in exploring (after fulfilling the provision of iconography), as well as the sects within the Hindu community.

Keywords: Comparative Study, Arca Ganesha, Museum of Sultan Mahmud Badaruddin II, Prambanan Temple

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah Indonesia masa Hindu-Buddha diawali dengan penemuan tujuh buah prasasti berbentuk yupa yang merupakan tugu peringatan Upacara Kurban yang bertulisan huruf *Pallawa* di pinggir sungai mahakam, Kalimantan Timur. Menurut bentuk dan jenisnya berasal dari sekitar tahun 400 Masehi.¹ Penemuan prasasti ini dianggap penting dalam penulisan sejarah nusantara (Indonesia kini), dikarenakan untuk pertama kalinya sebuah wilayah di nusantara terekam dalam sebuah sumber sejarah tertulis berupa prasasti. Meskipun tidak menyebutkan angka tahun namun berdasarkan perbandingan huruf yang dipakai (dalam hal ini pallawa) maka dapat ditentukan secara relatif usia prasasti tersebut, yaitu berkisar pada akhir abad ke-4 Masaehi. Sekitar tahun 400-500 Masehi di Jawa Barat ada Kerajaan Tarumanegara dengan Rajanya yang bernama Purnawarman. Hal ini diketahui karena pada prasati yang ditemukan terdapat lukisan dua tapak kaki, yang disebutkan sebagai telapak kaki Sang Raja.² Selain itu diberitakan pula adanya upacara dengan menyebut tempat bernama Wapraieswara yang diidentikan sebagai tempat Pemujaan terhadap Trimurti. Pengenalan beberapa unsur Hindu ini kemudian menjadi sebuah informasi penting bahwa Agama dan Kebudayaan Hindu sudah dikenal oleh masyarakat melalui hubungan dengan Kerajaan yang ada di India.

Sebuah prasasti dari Nalanda (India) yang berangka tahun lebih kurang 860 Masehi, menyebutkan hadiah tanah oleh Dewapaladewa (Raja Pala di Benggala) untuk keperluan sebuah biara yang didirikan oleh seorang Maharaja di Swarnadwipa bernama Balaputradewa. Dinyatakan pula, bahwa Balaputradewa adalah anak dari Samaragrawira dan cucu dari Raja Jawa yang bernama Ci Wirawairimanthana. Tahun 856 Masehi Balaputradewa berusaha merebut kekuasaan dari Rakai Pikitan tetapi gagal dan melarikan diri ke

² *Ibid*, p.35

¹ Soekmono, Sejarah Kebudayaan Indonesia II, Kanisius, Yogyakarta, 1988, p. 35

Swarnadwipa dan disana berhasil menaiki Tahta Sriwijaya.³

Waktu berkuasanya raja-raja pala didaerah Bengal, yang juga terkenal dengan nama Gauda atau Gaudidvipa mengadakan hubungan erat dengan Indonesia yang bersifat timbal balik. Menurut inskripsi *kelurak* yang berangka tahun 782 Masehi. Disebutkan bahwa guru *Kumaraghosa* dari gaudidvipa mendirikan arca *manjucri* (*kelurak* ialah suatu desa yang berada disebelah utara prambanan). Pola hubungan yang terbangun jelas saling memberikan pengaruh terhadap perkembangan Hindu selanjutnya mulai dari sistem kepercayaan, bentuk pemujaan, hingga hasil kebudayaan yang berbentuk fisik (artefaktual) seperti: Prasasti, Candi, dan juga arca, yang tersebar diseluruh Nusantara. Pengaruh timbal balik ini bisa dilihat dalam penggambaran arca sebagai media pemujaan terhadap Dewa-Dewi Hindu.

Ganesa dalam tradisi masyarakat Hindu merupakan salah satu dewa yang sangat dipuja, digambarkan berkepala gajah, berlengan empat dan berbadan gemuk dan dikenal dengan nama *Ganapati*, *Winayaka* dan *Pilleyar* serta *Bhatara Gana* pada tradisi pewayangan. Ganesa didalam mitologi Hindu dikenal sebagai anak dari Dewa Siwa dan Dewi Parwati dengan wujud berbadan manusia dan berkepala gajah atau biasa disebut *Theriomorf* yaitu setengah manusia setengah binatang. Berbagai sekte dalam agama Hindu memujanya tanpa memperdulikan golongan. Pemujaan terhadap Ganesa amat luas hingga menjalar ke umat Jaina dan juga Buddha.⁵

Kebutuhan manusia berikutnya adalah kebutuhan integratif yang mencerminkan manusia sebagai mahluk yang mempunyai pikiran, moral, cita rasa, dan dapat mengintegrasikan berbagai kebutuhan menjadi suatu sistem yang dapat diterima oleh akal pikiran beserta cita rasanya.⁶

Ganesa dikenal memiliki banyak atribut seperti; *Aksamala*, *paracu*, potongan gigi, *patra*, *kapala*, *kaumudi*, *upawita*, *wahana*, dan lain sebagainya

_

³ *Ibid*, p. 47

⁴ Sutjipto Wirjosuparto, Sejarah Seni Artja India, Kalimosodo, Jogjakarta, 1956, p.82

⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Ganesa (diakses pada 02/02/2018 jam 03:07:53)

⁶ Rohidi, Tjetjep Rohendi. *Pendekatan Sistem Sosial Budaya dalam Pendidikan*. IKIP Semarang Press, Semarang, 1994, p.6

serta dalam Kitab Purana Ganesa digambarkan mengendarai seekor tikus. Penggambaran kepalanya yang berbentuk gajah membuatnya mudah untuk dikenali. Ganesa masyhur sebagai "Pengusir segala rintangan" dan lebih umum dikenal sebagai "Dewa saat memulai pekerjaan" dan "Dewa segala rintangan" (*Wignesa, Wigneswara*), "Pelindung seni dan ilmu pengetahuan", dan "Dewa kecerdasan serta kebijaksanaan". Dihormati saat memulai suatu upacara dan dipanggil sebagai pelindung atau pemantau tulisan saat keperluan menulis dalam upacara. Beberapa kitab mengandung anekdot mistis yang dihubungkan dengan kelahirannya dan menjelaskan ciri-cirinya yang tertentu.⁷

Ganesa muncul sebagai dewa dengan wujud yang khas pada abad ke-4 sampai abad ke-5 Masehi, selama periode Gupta, ketenarannya naik dengan cepat, dan ia dimasukkan di antara lima Dewa Utama dalam ajaran *Smarta* (sebuah denominasi Hindu) pada abad ke-9 Masehi. dan dapat dikatakan pula Ganesa yang tersebar di Nusantara juga berangka tahun seperti itu. Ganesa juga dikatakan merupakan kesinambungan tradisi dalam tranformasi budaya, yang bisa dijadikan sumber ilmu dalam mengungkap sejarah yang amat kaya itu. Untuk menggali makna gambaran seni-budaya dan hubungannya dengan sosial masyarakat penelitian ini dirasa perlu dilakukan secara mendalam dan diharapkan menemui kemudahan serta kelancaran.

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya terfokus pada bentuk visual dan makna simbolik yang dilatar belakangi oleh perbedaan bentuk dari arca Ganesa di wilayah Nusantara pada umumnya dan terfokus pula pada Arca Ganesa yang berada di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II dan Komplek Candi Prambanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian maka dapat dirumuskan:

1. Bagaimana bentuk visual arca Ganesa di museum Sultan Mahmud Badaruddin II dan Candi Prambanan?

⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Ganesa (diakses pada 02/02/2018 jam 03:10:20)

- 2. Apa yang melatarbelakangi diciptakannya arca Ganesa di kedua latar budaya?
- 3. Apa yang menjadi persamaan serta perbedaan arca Ganesa di kedua wilayah?

C. Tujuan Penelitian

- 1. Mengetahui seperti apa arca Ganesa dikedua wilayah serta mencari persamaan dan perbedaan bentuk visualnya.
- 2. Melakukan pengkajian terhadap aspek yang melatarbelakangi hadirnya arca Ganesa di kedua latar budaya.
- 3. Sebagai kontribusi literasi untuk para akademisi yang akan melakukan penelitian dengan tema serupa.

D. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan multidisiplin. Maksudnya ingin mengetahui secara mendalam tentang arca Ganesa dari beberapa sudut pandang keilmuan agar bisa dilakukan analisis secara utuh. Analisis yang dilakukan bukan ditekankan pada sebab dan akibat, tetapi mengungkap dan melakukan eksplorasi secara tekstual terhadap nilai estetik dan nilai simbolik yang ada pada arca Ganesa, dan secara kontekstual menelaah hubungan seni dengan masyarakatnya. Dalam rangka mendapatkan hasil interpretasi yang akurat dari objek penelitian (Seni Patung) maka pendekatan yang dipilih cenderung pada jenis analisis tafsir yang mengacu pada penelitian kualitatif. Jenis kajian yang diambil pun akan difokuskan pada tafsir yang bersifat ikonografis dan estetis. Dengan demikian bentuk penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian multidisiplin yang disertai dengan penunjang kepustakaan.

Selain bentuk penelitian kepustakaan, juga dilakukan sejumlah pengamatan lapangan untuk mengetahui data-data faktual yang berkaitan dengan keberadaan arca Ganesa dan pemaknaannya di kedua latar budaya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu⁸. Populasi dalam penelitian ini adalah temuan arca Ganesa di beberapa wilayah Nusantara:

Ganesa di Pura Pingit Melamba Kintamani Bangli (Bali), Ganesa dari Dusun Boro, Desa Tuliskriyo, Kecamatan Sanankulon (Blitar), Ganesa dari Bukit Tunggul, Lembang, Kecamatan Wagir (Malang), Ganesa dari Candi Renggo, Kecamatan Singosari (Malang), Ganesa dari Desa Karangkates (Malang), Ganesa dari candi sambisari, kalasan (Yogyakarta), Ganesa dari Dusun Dawangsari, Desa Sambirejo, Kabupaten Sleman (Yogyakarta), Ganesa yang ditemukan di halaman Kampus UII (Yogyakarta), Ganesa di komplek Candi Prambanan, Sleman (Yogyakarta), Ganesa yang ditemukan di Plakaran Kidul, Banguntapan (Bantul), Ganesa dari Karangmojo (Gunung Kidul), Ganesa di Museum Ronggawarsito (Semarang), Ganesa dari situs Banjaran, karangjati (Semarang), Ganesa dari Desa Silurah, Kecamatan Wonotunggal (Batang), Ganesa yang ditemukan di Kelurahan Mijen (Semarang), Ganesa di kompleks PT Jamu Sidomuncul (Semarang), Ganesa dari Candi Banon (Magelang), Ganesa yang ditemukan di Desa Jolotigo, Kecamatan Talun (Pekalongan), Ganesa di puncak Gunung Lalakon (Bandung), Ganesa dari Situs Pagaralam di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II (Palembang), Ganesa dari situs Saralangun, Musi Rawas (Sumatera Selatan), Ganesa di komplek Candi Muaro Jambi (Jambi).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dilakukan dengan cara mengambil subjek didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu⁹. Sampel dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian, peneliti langsung menentukan sampel sesuai dengan ciri-cri yang esensial dari

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2015, p. 49

⁹Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta , Jakarta, 2010, p.183

populasi. Ciri-ciri yang dimaksud adalah :

- a. Memiliki perbedaan yang mencolok dari sampel yang lain.
- b. Merupakan keterwakilan dari penggambaran Ganesa yang tersebar di wilayah Jawa dan Sumatera.
- c. Akses informasi yang mudah dijangkau.

Berdasarkan pertimbangan di atas maka sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah Ganesa yang berada di Museum Sultan Mahmud Badaruddi II dan Ganesa di Komplek Candi Prambanan sebagai keterwakilan dari populasi Ganesa yang tersebar diwilayah Jawa dan Sumatera.

3. Metode Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini adalah data lapangan yang akan diambil dengan menggunakan peralatan fotografi, disamping itu juga akan dipakai data sekunder dalam bentuk tulisan yang menyangkut fakta budaya untuk memperkuat dan mendukung data primernya, yang bersumber dari literatur.

Tahap pengambilan data:

- a. Observasi melalui data tertulis yang kemudian dilanjutkan dengan pengamatan langsung dilapangan terhadap obyek disertai dengan pencatatan dan pendokumentasian aspek visual yang akan berfungsi sebagai data primer.
- b. Pengumpulan dan pemilihan sesuai dengan kategori data.
- c. Mendeskripsikan semua data atau memberikan penjelasan verbal mengenai suatu karya seni sehingga ciri khusus dari karya tersebut dapat terlihat jelas, diketahui, dan pada akhirnya dapat diapresiasi¹⁰.

4. Metode Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, transformasi data kasar yang di dapat dari pengamatan maupun

¹⁰ M. Dwi Marianto. Art & Levitation, Seni Dalam Cakrawala Quantum, Pohon Cahaya, Yogyakarta, 2015, p.92

wawancara yang berbentuk uraian terinci. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan data, hingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan¹¹.

Penyajian Data b.

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif¹². Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi data

Pengumpulan data seorang peneliti dimulai dengan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi, alur sebab akibat dan menangani kesimpulan dengan longgar, terbuka, yang mula-mula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga didapat kesimpulan yang menjamin kredibilitas dan objektifitasnya.

Tiga jenis kegiatan analisis merupakan proses siklus interaktif. Peneliti harus sering mengkaji di antara analisis tersebut. Selama pengumpulan data peneliti bergerak bolak-balik di antara

¹¹ Sugiyono, *Op.cit.* p. 92 ¹² *Ibid*, p. 95

reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan dan verifikasi selama sisa waktu penelitiannya.

Tahap akhir analisis data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Metode yang dipakai dalam pemeriksaan keabsahan data adalah melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi. Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri khas, dan unsur yang sedang dicari yang kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Sedangkan triangulasi yang dimaksud adalah suatu metode pengecekan data dengan berbagai cara yang berbeda-beda, karena data yang diperoleh dari beberapa sumber tidak selalu saling berhubungan. 13 Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data¹⁴.

Penjelasan lain juga menyebutkan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang seharusnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi, atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori¹⁵.

¹³ Moleong, Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, p.174

¹⁴ Sugiyono, *Op.cit*, p. 128 ¹⁵ *Ibit*, p. 114